PEDOMAN PENYELENGGARAAN
UKM PUSKESMAS

PUSKESMAS KRAMAT JATI

KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR

TAHUN 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**
DAFTAR ISI i
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iv
BAB I PENDAHULUAN 5
A. LATAR BELAKANG 5
B. TUJUAN PEDOMAN 3
C. SASARAN PEDOMAN 3
D. RUANG LINGKUP PELAYANAN 3
E. BATASAN OPERASIONAL 4
BAB II STANDAR KETENAGAAN 6
A. DISTRIBUSI KETENAGAAN 6
B. JADWAL KEGIATAN 7
BAB III STANDAR FASILITAS 8
A. DENAH RUANG 8
B. STANDAR FASILITAS 8
BAB IV TATA LAKSANA PELAYANAN 14
A. LINGKUP KEGIATAN 14
1. Perencanaan Kegiatan UKM 14
2. Sosialisasi Kegiatan UKM 17
3. Pelaksanaan Kegiatan UKM 18
4. EVALUASI KEGIATAN UKM 34
5. KOORDINASI LINTAS PELAYANAN DAN LINTAS SEKTOR 35
6. Dokumentasi 35
B. METODE 36
C. LANGKAH KEGIATAN 36
BAB V LOGISTIK 37
A. PERENCANAAN 37

B. PERMINTAAN DAN PENGADAAN 37
C. MONITORING DAN EVALUASI 37
BAB VI KESELAMATAN SASARAN KEGIATAN / PELAYANAN 38
A. SASARAN KESELAMATAN SASARAN KEGIATAN/PELAYANAN 38
B. IDENTIFIKASI RESIKO KEGIATAN/PELAYANAN 38
BAB VII KESELAMATAN KERJA 39
A. PENANGANAN KECELAKAAN KERJA 39
B. PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) 39
BAB VIII PENGENDALIAN MUTU 41
A. PEMELIHARAAN ALAT 41
B. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI 41
C. INDIKATOR CAPAIAN KINERJA UKM 41
BAB IX PENUTUP 42
DAFTAR PUSTAKA 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi SDM dan Struktur Upaya Kesehatan Masyarakat 6
Tabel 2 Jenis Kelengkapan Pelayanan UKM..... 8
Tabel 3 Penggunaan APD di pada kegiatan Pelayanan UKM 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Ruang UKM 8

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Upaya Kesehatan Masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah dan atau meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi upaya upaya promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, pemberantasan penyakit menular, pengendalian penyakit tidak menular, penyehatan lingkungan dan penyediaan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan jiwa, pengamanan sediaan farmasi dan alat kesehatan, pengamanan zat adiktif dan bahan berbahaya serta penanggulangan bencana dan bantuan kemanusiaan.

Permasalahan yang ada pada upaya kesehatan masyarakat yaitu adanya bibit penyakit, adanya lingkungan yang memungkinnya berkembang bibit penyakit, dan adanya perilaku hidup manusia yang tidak peduli terhadap bibit penyakit dan lingkungannya.

Dalam Peraturan Mneteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Puskesmas, dlam pasal 7 disebutkan bahwa Dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, Puskesmas menyelenggarakan Upaya Kesehatan perseorangan dan Upaya Kesehatan masyarakat. Dalam menyelenggarakan Upaya Kesehatan masyarakat sebagaimana dimaksud pada Pasal 7 ayat (1), Puskesmas memiliki wewenang: a. melakukan pemantauan wilayah setempat dan analisis masalah kesehatan masyarakat; b. menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat; c. menerapkan sistem kewaspadaan dini dan respons penanggulangan penyakit; d. melaksanakan kegiatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang ditujukan kepada masyarakat; e. melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap

unit Pelayanan Kesehatan di tingkat desa/kelurahan dan Posyandu yang berada di wilayah kerjanya, termasuk penyelenggaraan kesehatan tradisional; f. melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi dalam bidang kesehatan; g. melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan; h. menciptakan komunitas gaya hidup sehat; i. mengoordinasikan organisasi kemasyarakatan dan mitra pembangunan yang menjalankan program kesehatan, swasta, Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama lain, dan jejaring di wilayah kerjanya dalam rangka mencapai wilayah kerja yang sehat; j. menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sektor lainnya terkait perbaikan determinan kesehatan, termasuk determinan sosial, ekonomi, komersial, dan lingkungan; k. memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat dan melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan, serta advokasi pembangunan berwawasan kesehatan; dan l. memberikan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual.

Tata kelola Pelayanan Kesehatan primer di Puskesmas diselenggarakan secara terintegrasi melalui sistem klaster. Sistem klaster sebagaimana dimaksud terdiri atas: a. klaster yang menyelenggarakan pelayanan manajemen; b. klaster yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan ibu dan anak; c. klaster yang menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dewasa dan lanjut usia; d. klaster yang menyelenggarakan pelayanan penanggulangan penyakit menular dan kesehatan lingkungan; dan e. klaster yang menyelenggarakan dukungan pelayanan lintas klaster. Pelaksanaan pelayanan pada klaster dilaksanakan secara inklusif agar dapat diakses oleh semua kelompok secara mandiri, termasuk kelompok disabilitas dan lanjut usia. Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat mencakup

pelayanan pada klaster satu yaitu Manajemen Pemberdayaan Masyarakat yang berupa pelayanan Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; Klaster dua Kesehatan Ibu dan Anak; Klaster 3 Pelayanan usia Dewasa dan Lansia; serta Klaster empat Penanggulangan Penyakit Menular dan Kesehatan Lingkungan.

B. TUJUAN PEDOMAN

Tujuan Umum

Sebagai acuan para penanggung jawab dan pelaksana Pelayanan UKM, untuk memudahkan dan menyamakan persepsi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan UKM. Dengan demikian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan rencana, acuan dan standart yang ditetapkan.

Tujuan Khusus

1. Membantu penanggung jawab dan pelaksana Pelayanan menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
2. Membantu penanggung jawab dan pelaksana Pelayanan melaksanakan kegiatan sesuai standar.
3. Mengurangi resiko terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Menjadi acuan dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan.

C. SASARAN PEDOMAN

Sasaran pedoman adalah para penanggung jawab dan pelaksana Pelayanan UKM.

D. RUANG LINGKUP PELAYANAN

Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat dengan cara:

1. Perencanaan kegiatan. Merencanakan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat termasuk diawali dengan mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan masyarakat.

2. Komunikasi, koordinasi, dan sosialisasi. Melakukan komunikasi, koordinasi dan sosialisasi kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat.
3. Pelaksanaan dan Monitoring. Melaksanakan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat dan memantau jalannya pelaksanaan kegiatan sesuai dengan pedoman setiap Pelayanan
4. Evaluasi. Mengevaluasi kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat dan melakukan perbaikan kinerja.

Upaya Kesehatan Masyarakat melakukan pelayanan dengan dukungan dari lintas sektor, sehingga perlu membina hubungan kerjasama dengan lintas Pelayanan dan lintas sektoral di Kecamatan Kramat Jati demi mewujudkan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan serta pencegahan dan penanggulangan timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat.

E. BATASAN OPERASIONAL

1. Perencanaan dalam kegiatan upaya kesehatan masyarakat dibuat dalam bentuk Rencana Usulan Kegiatan yang dipersiapkan sebelumnya berdasarkan rangkaian kegiatan hasil survei kebutuhan masyarakat, survei mawas diri dan analisa pencapaian hasil kegiatan Pelayanan 2 tahun sebelumnya. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui masalah apa saja yang terjadi dalam proses kegiatan Pelayanan, sehingga dapat dibuat rencana tindak lanjut pada Pelayanan yang cakupannya tidak tercapai.

2. Komunikasi, koordinasi, dan sosialisasi merupakan kegiatan penyebarluasan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di masyarakat selama satu tahun ke depan berdasarkan hasil usulan masyarakat yang terangkum dalam rencana usulan kegiatan dan rencana pelaksanaan kegiatan Puskesmas.

3. Pelaksanaan dan Monitoring.

   Pelaksanaan kegiatan UKM terbagi dalam pelayanan Promkes, Gizi, KIA/KB, Kesehatan Lingkungan, Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular, Surveilans, Imunisasi, Kesehatan Jiwa, Kesehatan lansia, Pelayanan Kesehatan Usia Skeolah dan Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Usaha Kesehatan Gigi Sekolah/Masyarakat, Kesehatan Kerja, Kesehatan Olahraga, Batra).

   Monitoring adalah kegiatan pemantauan pelaksanaan kegiatan UKM untuk melihat apakah kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana, standar dan acuan yang telah dibuat.

4. Evaluasi

   Proses penilaian capaian pelaksanaan kegiatan UKM sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai acuan perbaikan kinerja UKM serta mengidentifikasi peluang inovasi dan kebutuhan masyarakat.

BAB II
STANDAR KETENAGAAN

A. DISTRIBUSI KETENAGAAN

Sumber daya manusia yang ada, didistribusikan dalam masing- masing Pelayanan. Distribusi ketenagaan ini terlihat dalam tabel distribusi SDM dan struktur upaya kesehatan masyarakat di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi SDM dan Struktur Upaya Kesehatan Masyarakat

No	Pelayanan	Distribusi SDM
1	Penanggung Jawab Pelayanan P2PM & Pelayanan HIV-AIDS	1 orang Penanggung Jawab, 1 orang pelaksana
2	Penanggung Jawab Pelayanan P2PTM	1 orang Penanggung Jawab, 1 orang pelaksana
3	Penanggung Jawab Pelayanan NAPZA	1 orang Penanggung Jawab
4	Penanggung Jawab Pelayanan Usekrem	1 orang Penanggung Jawab
5	Penanggung Jawab Pelayanan TB dan Kusta	1 orang Penanggung Jawab
6	Penanggung Jawab Pelayanan Lansia dan Batra	1 orang Penanggung Jawab
7	Penanggung Jawab Pelayanan KPLDH dan Penanggung Jawab Jejaring Fasilitas Layanan Kesehatan	1 orang Penanggung Jawab
8	Penanggung Jawab Perkesmas	1 orang Penanggung Jawab
9	Penanggung Jawab Pelayanan Keswa	1 orang Penanggung Jawab
10	Penanggung Jawab Pelayanan Gizi	1 orang Penanggung Jawab 1 orang Pelaksana
11	Penanggung Jawab Promkes dan PM	1 orang Penanggung Jawab 2 orang Pelaksana
12	Penanggung Jawab Pelayanan DBD dan P2PTVZ	1 orang Penanggung Jawab

No	Pelayanan	Distribusi SDM
No	**Pelayanan**	**Distribusi SDM**
13	Penanggung Jawab Kesjaor dan K3	1 orang Penanggung Jawab
14	Penanggung Jawab Pelayanan Kesling	1 orang Penanggung Jawab 1 orang Pelaksana
15	Penanggung Jawab Pelayanan Imunisasi	1 orang Penanggung Jawab
16	Penanggung Jawab Pelayanan KI	1 orang Penanggung Jawab
17	Penanggung Jawab Pelayanan KA	1 orang Penanggung Jawab
18	Penanggung Jawab Pelayanan KB	1 orang Penanggung Jawab
19	Penanggung Jawab Hepatitis, ISPA, Diare	1 orang Penanggung Jawab
20	Penanggung Jawab Pelayanan Surveilans	1 orang Penanggung Jawab
21	Pengolah UKM	1 orang Penanggung Jawab

B. JADWAL KEGIATAN

Seluruh staf bekerja dari hari senin-jumat jam 07.30 – 16.00 (Senin – Kamis), 07.30 – 16.30 (Senin - Jumat), area kerja meliputi internal puskesmas dan eksternal puskesmas diwilayah kecamatan Kramat Jati. Selain memiliki jadwal rutin, setiap petugas UKM memiliki jadwal kegiatan Pelayanannya masing-masing.

BAB III
STANDAR FASILITAS

A. DENAH RUANG

Ruang UKM berada di lantai 3 Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, bersebelahan langsung dengan Aula Besar Puskesmas Kecamatan Kramat Jati.

Gambar 1 Denah Ruang UKM

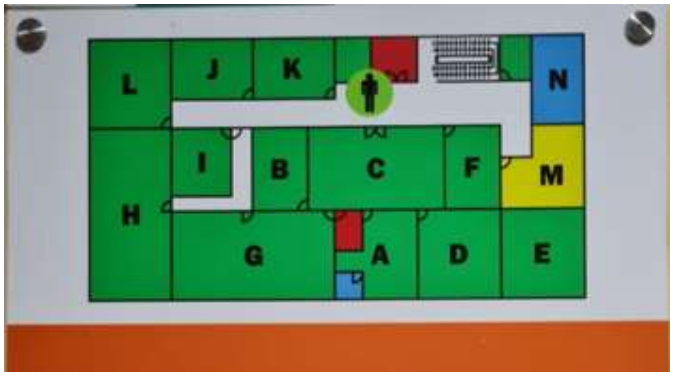

B. STANDAR FASILITAS

Jenis kelengkapan sarana dan prasana yang tersedia di Puskesmas tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2 Jenis Kelengkapan Pelayanan UKM

PELAYANAN KIA/KB	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Spekulum, Lidi Woten, alat KB, SDIDTK KIT
3.	Bahan Asam Asetat, Sarung Tangan, Lembar inform consent, media KIE, bahan KB, instrumen monitoring

PELAYANAN HIV	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Spuit, Tabung, Pipet, Alat Tulis Kantor
3.	Bahan: Reagen, Alcohol Swab, Sarung Tangan, Media KIE, inform consent, form VCT, instrumen monitoring
PELAYANAN PROMKES DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, LCD, mading, tiang spanduk, rak flyer, TV KIE, peralatan *podcast*, papan *flipchart, wireless microphone.*
3.	Bahan: Form SMD, Media KIE, akun media sosial
PELAYANAN KESLING	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, Sanitari KIT, APD, wadah sampel air/makanan.
3.	Bahan: Form monitoring IKL, Media KIE, Reagen sanitari KIT, form pemeriksaan sampel, instrumen monitoring.
PELAYANAN GIZI	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, Food model.
3.	Bahan: Form laporan posyandu, Media KIE, vitamin A, kohort asi, buku status gizi, TTD, instrumen monitoring

PELAYANAN UKS	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer.
3.	Bahan: Form Skrining Kesehatan Siswa, Media KIE, instrumen monitoring
PELAYANAN UKGS	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, alat pemeriksaan gigi, APD
3.	Bahan: Form Skrining online, Media KIE., instrumen monitoring
PELAYANAN P2P TBC	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, APD
3.	Bahan: Form penjaringan kasus TB, Media KIE, form rujukan, instrumen monitoring
PELAYANAN P2P Kusta	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, APD
3.	Bahan: Form penjaringan kasus, Media KIE, Form kohort, form laporan Pelayanan P2 Kusta, instrumen monitoring
PELAYANAN PERKSESMAS	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer.
3.	Bahan: Form kunjungan rumah Media KIE, form rujukan, instrumen monitoring

PELAYANAN KESEHATAN LANSIA	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer.
3.	Bahan: Media KIE, form rujukan, instrumen monitoring, form skrining, reagen skrining
PELAYANAN KESEHATAN JIWA	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer.
3.	Bahan: Form kunjungan rumah Media KIE, form rujukan, form skrining, instrumen monitoring.
PELAYANAN PTM	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, Posbindu KIT
3.	Bahan: Form monitoring faktor resiko, Media KIE, form rujukan, instrumen monitoring, reagen skrining.
PELAYANAN PKPR	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer.
3.	Bahan: Media KIE, form rujukan, instrumen monitoring
PELAYANAN IMUNISASI	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, APD, Spuit, *safety box, cold chain.*
3.	Bahan: inform consent, vaksin, alcohol swab, Media KIE, form rujukan, instrumen monitoring, sertifikat imuniasi.

PELAYANAN SURVEILANS	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer.
3.	Bahan: Form laporan W2, form laporan kematian, Media KIE, form PE, instrumen monitoring
PELAYANAN KESEHATAN KERJA DAN OLAHRAGA	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/computer
3.	Bahan: Form laporan kesja, instrumen monitoring, form hasil tes kebugaran, media KIE
PELAYANAN P2 PNEUMONIA, DIARE, HISP, HEPATITIS	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/computer, kebugaran kit
3.	Bahan: aplikasi pelaporan, form skrining, form monitoring, media KIE
PELAYANAN PISPK-KPLDH	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, KPLDH KIT, APD, phonetablet.
3.	Bahan: Form survei, Media KIE, form rujukan, inform consent.
PELAYANAN P2PMVTZ	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer, container sampel
3.	Bahan: Form laporan kasus, obat cacing, instrument monitoring, media KIE.

PELAYANAN P2 DBD	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/computer, alat fogging
3.	Bahan: Form laporan kasus, instrument monitoring, larvasida, insektisida
PELAYANAN PPSM	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat : Alat Tulis Kantor, laptop/komputer
3.	Bahan: form laporan Komdat, instrumen monitoring, media KIE
PELAYANAN BATRA	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer
3.	Bahan: Media KIE, form monitoring
PELAYANAN NAPZA	
No.	**Jenis Kelengkapan**
1.	Meja Peralatan
2.	Alat: Alat Tulis Kantor, laptop/komputer
3.	Bahan: Media KIE, form monitoring

BAB IV
TATA LAKSANA PELAYANAN

A. LINGKUP KEGIATAN

1. Perencanaan Kegiatan UKM

Perencanaan adalah proses penyusunan rencana kegiatan upaya kesehatan masyarakat pada tahun yang akan datang yang dilakukan secara sistematis untuk mengatasi masalah atau sebagian masalah kesehatan masyarakat di wilayah kerja. Kegiatan dalam proses perencanaan meliputi:

a. Survei Mawas Diri (SMD) adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan data dan pengkajian masyarakat kesehatan yang dilakukan oleh kader dan tokoh masyarakat setempat dibawah pimpinan kepala desa/kelurahan dan petugas kesehatan. Adapun tujuan survei mawas diri antara lain:
   1) Didapatkannya data masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku yang paling menonjol di masyarakat
   2) Mengiventarisasi sumber daya masyarakat yang dapat mendukung upaya mengatasi masalah kesehatan
   3) Diperolehnya dukungan kepala desa/kelurahan dan pemuka masyarakat dalam pelaksaan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Siaga Aktif.

   Sasaran SMD adalah perwakilan warga dan tokoh masyarakat yang memahami potensi dan permasalahan di wilayahnya.

   Menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid 19, kegiatan survei mawas diri dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara daring ke masyarakat. Pelaksanaan SMD menggunakan metode *purposive sampling*.

   Adapun langkah-langkah SMD sebagai berikut:

   1. Persiapan Alat dan Bahan:
      a. ATK
      b. Form, undangan, form daftar hadir

2. Petugas yang melaksanakan:
   a. Penanggung Jawab Pelayanan UKM
3. Langkah-langkah:
   a. Petugas menentukan waktu pelaksanaan Survey Mawas Diri
   b. Petugas menyiapkan Instrumen Survey Mawas Diri
   c. Petugas melakukan koordinasi lintas Pelayanan
   d. Petugas menyebarluaskan instrumen online survey mawas diri
   e. Petugas merekap hasil Survey Mawas Diri
   f. Petugas menganalisa perumusan masalah Survey Mawas Diri
   g. Petugas menyusun laporan Survey Mawas Diri sebagai bahan untuk Musyawarah Masyarakat Desa
   h. Petugas mendokumentasikan kegiatan

b. Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) adalah Musyawarah masyarakat desa (MMD) adalah pertemuan seluruh warga desa/kelurahan untuk membahas hasil Survei Mawas Diri dan merencanakan penanggulangan masalah kesehatan yang diperoleh dari survei mawas diri. Kegiatan MMD dilakukan melalui pertemuan daring menyesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19.

   Tujuan dari MMD adalah sebagai berikut :

   1) Masyarakat mengenal masalah kesehatan di wilayahnya.
   2) Masyarakat sepakat untuk menanggulangi masalah kesehatan.
   3) Bersama-sama petugas kesehatan puskesmas menyusun rencana kerja untuk menanggulangi masalah.

   Cara Pelaksanaan MMD sebagai berikut :

   1) Pembukaan oleh Lurah atau yang mewakili

2) Penyajian hasil SMD oleh petugas;
3) Perumusan dan penentuan prioritas masalah kesehatan hasil SMD
4) Rekomendasi teknis dari petugas kesehatan
5) Penyusunan rencana kerja penanggulangan masalah kesehatan yang dipimpin oleh Lurah
6) Penetapan rencana tindak lanjut dan penggalangan komitmen
7) Penutup
8) Petugas mendokumentasikan kegiatan

c. Temu Muka/ Lembar Umpan Balik/ Media Komunikasi

Lembar umpan balik adalah salah satu fasilitas bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan, kritik, dan saran mengenai Penyelenggaraan pelayanan puskesmas, berupa formulir umpan balik yang dibagikan kepada masyarakat/sasaran Pelayanan. Tujuan dari lembar umpan balik adalah untuk mengidentifikasi keluhan-keluhan atau masukan dari masyarakat terkait pelayanan Pelayanan puskesmas. Adapun langkah-langkah mendapatkan informasi melalui kontak/lembar saran adalah sebagai berikut:

1) Lembar umpan balik dibagikan diakhir pelaksanaan kegiatan Pelayanan puskesmas. Pada kondisi pandemi, umpan balik diberikan dalam bentuk form elektronik.
2) Petugas puskesmas meminta masukan kepada sasaran Pelayanan melalui lembar umpan balik yang diberikan.
3) Lembar umpan balik akan direkap dan dievaluasi setiap akhir kegiatan.
4) Wawancara/tatap muka dengan masyarakat adalah suatu cara mengumpulkan data/informasi dengan cara bertatap muka secara langsung kepada masyarakat/sasaran Pelayanan. Tujuannya adalah mendapat masukan langsung dari masyarakat terkat pelayanan Pelayanan puskesmas.

Masukan dari masyarakat dapat berupa aspirasi, kritkan maupun saran.

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan identifikasi kebutuhan masyarakat adalah menyusun usulan kegiatan yang bersumber pada kebijakan yang berlaku, baik nasional maupun daerah, berdasarkan laporan kegiatan dan identifikasi kebutuhan masyarakat. Usulan kegiatan berisikan Nama kegiatan, uraian kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran, besaran(volume kegiatan), waktu, lokasi serta perkiraan biaya untuk setiap kegiatan.

Setelah RUK tersusun, selanjutnya mengajukan usulan kegiatan tersebut ke Dinas Kesehatan DKI Jakarta untuk persetujuan pembiayaannya. Perlu diperhatikan dalam mengajukan usulan kegiatan harus dilengkapi dengan usulan kebutuhan, rutin, sarana dan prasarana, dan operasional puskesmas beserta pembiayaannya. Selanjutnya dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) yang telah disetujui Dinas Kesehatan.

2. Sosialisasi Kegiatan UKM

Kegiatan UKM yang telah direncanakan oleh penanggung jawab Pelayanan dan disetujui oleh Kepala Puskesmas, akan disosialisasikan kepada sasaran kegiatan UKM dan masyarakat umum. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan cara penyebarluasan melalui media sosial, menyesuaikan dengan kondisi pandemi, di mana warga bisa mengakses informasi dari rumah masing-masing**.** Selain itu dilakukan sosialiasasi melalui pertemuan dengan kader, lintas Pelayanan dan lintas seKtor, baik secara daring maupun luring.

3. Pelaksanaan Kegiatan UKM

a. Pelayanan Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan Puskesmas adalah upaya puskesmas penyebaran informasi kesehatan untuk setiap individu, keluarga serta lingkungannya secara mandiri dan mengembangkan upaya kesehatan berbasis masyarakat.

Tujuan promosi kesehatan di puskesmas adalah tercapainya perubahan prilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara prilaku sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Adapun kegiatannya antara lain:

1) Kegiatan dalam gedung:
   i. Penyebaran informasi kesehatan melalui media poster, leaflet, lembar balik, spanduk, standing banner.
   ii. Penyuluhan kesehatan perorangan, konseling pada unit-unit pelayanan dan penunjang.
   iii. Penyuluhan kesehatan melalui video yang disiarkan setiap hari di ruang tunggu.
   iv. Penyuluhan masyarakat dalam Gedung secara terbatas.
2) Kegiatan luar gedung:
   i. Penyuluhan kesehatan di masyarakat melalui media sosial.
   ii. Pemberdayaan masyarakat dalam melalui UKBM dengan pemberlakuan protokol kesehatan adaptasi kebiasaan baru
   iii. Pembinaan dan pengawasan UKBM.
   iv. Advokasi dan koordinasi lintas sektoral secara daring maupun luring.
   v. Kemitraan dengan Lembaga masyarakat dan sektor swasta

b. Pelayanan KIA/KB

Merupakan upaya kesehatan primer yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan kesehatan ibu dalam menjalankan fungsi reproduksi yang berkualitas serta upaya kelangsungan hidup, pengembangan dan perlindungan bayi, anak bawah lima tahun (BALITA) dan anak usia pra sekolah dalam proses tumbuh kembang.

Prioritas pelayanan KIA adalah meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan anak. Adapun tujuan dari Pelayanan KIA ini adalah mewujudkan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi seluruh sasaran Pelayanan KIA, yakni ibu dan anak di seluruh wilayah Kecamatan Kramat Jati.

Pelayanan KIA puskesmas kecamatan Kramat Jati terdiri dari

1) Pelayanan kesehatan asuhan kebidanan di wilayah Puskesmas Kecamatan Kramat Jati, meliputi:
   i. Memberikan pelayanan kebidanan dasar KIE kepada ibu hamil termasuk KB berupa pelayanan antenatal, pertolongan persalinan dan pelayanan nifas serta perawatan bayi baru lahir
   ii. Memberikan pertolongan pertama penanganan kedaruratan kebidanan dan neonatal serta merujuk ke fasilitas rujukan (RS) sesuai kebutuhan
   iii. Memantau cakupan pelayanan kebidanan dasar dan penanganan kedaruratan kebidanan neonatal
   iv. Memberikan kualitas pelayanan KIA secara berkelanjutan
   v. Memelihara peran serta masyarakat dalam upaya KIA, berupa penyuluhan, kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan kelompok pendukung ibu (KP Ibu) yang dilakukan secara daring melalui aplikasi pesan singkat.
   vi. Memberikan pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA

2) Pelayanan kesehatan bagi bayi, balita, dan anak pra sekolah
   i. Memberikan pelayanan kesehatan kesehatan neonatal esensial seluruh bayi baru lahir yang meliputi usaha pernafasan spontan, menjaga bayi tetap hangat, menyusui dini dan eksklusif, mencegah interaksi serta tata laksana neonatal sakit
   ii. Melaksanakan pemeliharaan kesehatan kepada seluruh balita dan anak pra sekolah yang meliputi perawatan bayi baru lahir, pemeriksaan kesehatan rutin pemberian imunisasi dan upaya perbaikan gizi
   iii. Melaksanakan secara dini pelayanan Pelayanan dan stimulasi tumbuh kembang pada seluruh balita dan anak pra sekolah yang meliputi perkembangan motorik, kemampuan berbicara dan kognitif serta sosialisasi dan kemandirian anak (SDIDTK).

3) Pelayanan Keluarga Berencana

   Merupakan upaya kesehatan primer yang menyangkut pelayanan dan pemeliharaan kesehatan pasangan usia subur dalam menjalankan fungsi reproduksi yang berkualitas. Prioritas pelayanan KB adalah meningkatkan derajat kesehatan pasangan usia subur dan keluarganya dalam pengaturan kehamilan, baik jumlah dan waktu kehamilan serta jarak antar kehamilan guna menurunkan angka kelahiran nasional. Tujuan dari Pelayanan KB adalah mewujudkan pelayanan yang berkualitas sehingga terwujud pasangan usia subur dalam mengatur jumlah, waktu dan jarak kehamilan guna merecanakan dan mewujudkan suatu keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Sasaran dari kegiatan ini adalah:

- Pasangan usia subur
- Calon pengantin
- Pasangan usia subur dengan wanita yang akan memasuki masa menopause
- Keluarga yang tinggal dan berada di wilayah kerja Puskesmas
- WUS yang datang pada pelayanan rawat jalan Puskesmas yang dalam fase intervensi pelayanan KB

Pelayanan yang dilakukan antara lain:

- Memberikan pelayanan kontrasepsi yang berkualitas dan KIE kepada pasangan usia subur dan keluarganya
- Memberikan pertolongan pertama/penanganan efek samping dan kegagalan metode kontrasepsi serta merujuk ke fasilitas rujukan sesuai dengan kebutuhan
- Memantau cakupan pelayanan kontrasepsi dan kegagalan metode kontrasepsi
- Memberikan kualitas pelayanan KB secara berkelanjutan
- Menumbuhkan, mengoptimalkan dan memelihara peran serta masyarakat dalam upaya KB berupa penyuluhan
- Memberikan pelayanan kesehatan pasangan usia subur, serta anggota keluarga lain daam rangka meningkatkan kualitas kesehatan fungsi reproduksinya
- Melaksanakan managemen terpadu pelayanan kontrasepsi yang datang berobat ke fasilitas rawat jalan termasuk pra rujukan dan tindak lanjutan.

4) Pelayanan Imunisasi
   i. Pelayanan imuniasasi dan konseling untuk calon penganten
   ii. Pelayanan imunisasi untuk bayi

iii. Pelayanan imunisasi untuk ibu hamil

5) Pembinaan dan Kemitraan
   i. Pembinaan dan pengawasan Bidan praktek mandiri
   ii. PWS KIA
   iii. Kemitraan dukun
   iv. Pembinaan kader

c. Pelayanan Gizi Masyarakat

Merupakan kegiatan untuk mengupayakan peningkatan status gizi masyarakat dengan pengelolaan terkoordinasi dari berbagai profesi kesehatan serta dukungan peran aktif masyarakat. Tujuan dari Pelayanan gizi adalah menanggulangi masalah gizi dan meningkatkan status gizi masyarakat.

Sasaran upaya perbaikan gizi adalah kelompok-kelompok yang beresiko menderita kelainan gizi antara lain:

- Bayi, anak balita, anak pra sekolah dan anak usia sekolah
- Wanita Usia Subur (WUS) termasuk calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan usia lanjut
- Semua penduduk rawan gizi
- Semua anak dan dewasa mempunyai masalah gizi
- Pekerja penghasilan rendah

Kegiatan Pelayanan Gizi Puskesmas meliputi:

1) Upaya Perbaikan Gizi Keluarga
2) Pembinaan Kader
3) Upaya Penanggulangan Kelainan Gizi yang terdiri dari:
   - Pencegahan dan Penanggulangan Balita Stunting
   - Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Besi
   - Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Kalori Energi Protein dan Kurang Energi Kronis

- Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Kekurangan Gizi Mikro Lain

d. Kesehatan Lingkungan

Pelayanan kesehatan lingkungan adalah salah satu Pelayanan pokok puskesmas yang berupaya untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungan untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

5 upaya dasar yang dilakukan di bidang kesling yaitu:

1) Penyehatan sumber air bersih (SAB)
2) Kegiatan upaya penyehatan air meliputi; surveilans kualitas air, inspeksi sanitasi SAB, pemeriksaan kualitas air, pembinaan kelompok pemakai air.
3) Penyehatan lingkungan pemukiman (Pemeriksaan Rumah)
4) Sarana sanitasi dasar yang dipantau meliputi jamban keluarga (jaga), saluran pembuangan air limbah (SPAL), dan tempat pengelolaan sampah (TPS).
5) Penyehatan tempat-tempat umum (TTU)
6) Penyehatan tempat-tempat umum meliputi hotel dan tempat penginapan lain, pasar, kolam renang dan pemandian umum lain, sarana ibadah, salon dan pangkas rambut, dilakukan upaya pembinaan institusi rumah sakit dan sarana kesehatan lain, sarana pendidikan dan perkantoran
7) Penyehatan tempat pengelola makanan (TPM)
8) Secara umum penyehatan TPM bertujuan untuk melakukan pembinaan teknis dan pengawasan terhadap tempat penyehatan makanan dan minuman, kesiap-siagaan dan penanggulangan KLB, keracunan, kewaspadaan dini serta penyakit bawaan makanan
9) Pemantauan Jentik nyamuk dan PSN (pemberantasan Sarang Nyamuk)

10) Petugas sanitasi puskesmas melakukan pemeriksaan terhadap tempat yang mungkin menjadi perindukan nyamuk.
11) Konsultasi kesling klinik sanitasi
12) Pemberian konsultasi gratis kepada masyarakat/pasien yang menderita penyakit yang berhubungan dengan lingkungan seperti; diare, kecacingan, penyakit kulit, TB Paru, dan lainnya.

Kegiatan utama yang harus dilakukan Puskesmas meliputi:

1) Penyehatan air
2) Penyehatan makanan dan minuman
3) Pengawasan dan pembuangan sampah dan limbah
4) Pengawasan pembuangan kotoran manusia
5) Penyehatan pemukiman
6) Pengawasan sanitasi tempat umum
7) Pengamanan pestisida
8) Klinik sanitasi

e. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular, Vektor Tular dan Zoonotik

Pelayanan yang termasuk di dalamnya antara lain: Pelayanan kecacingan, penanggulangan ISPA, Diare, Pneumonia, Campak, dan penyakit akibat VTZ.

Kegiatan di dalam gedung:

1) Melakukan pemeriksaan dan tatalaksana penderita ISPA, Pneumonia, diare dan campak serta penyakit akibat vector tular dan zoonotic.
2) Melakukan penjaringan dan penemuan kasus penyakit menular melalui kunjungan pasien
3) Pelayanan Konseling dan KIE
4) Membuat pencatatan dan pelaporan kegiatan

Kegiatan Luar Gedung

1) Melakukan pelacakan kasus dengan protokol Kesehatan ketat
2) Penyuluhan Kepada Masyarakat melalui kegiatan yang ada di kelurahan setempat
3) Melakukan Koordinasi Lintas Sektor dan tokoh masyarakat dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit menular
4) Melakukan pelacakan dalam upaya penanggulangan KLB

f. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan DBD

Pelayanan P2 DBD bertujuan untuk mencegah terjadinya wabah atau kejadian luar biasa DBD di lingkungan Kecamatan Kramat Jati. Pelayanan ini berfokus pada kegiatan-kegiatan promotive dan preventif untuk menekan angka kejadian kasus DBD maupun menekan pertumbuhan jentik nyamuk. Dalam pelaksanaan kegiataannya, Puskesmas bekerjasama dengan pihak Kelurahan dan juga kader Jumantik.

Keberhasilan Pelayanan P2 DBD diukur dari tercapainya case fatality rate DBD sebesar 0%, tingginya angka ABJ dan rendahnya kasus DBD.

Kegiatan pokok dari Pelayanan P2 DBD adalah:

1) Pemberantasan sarang nyamuk
2) Pembinaan kader jumantik
3) Penyelidikan kasus DBD
4) KIE tentang DBD kepada masyarakat
5) Fogging focus berdasarkan kasus

g. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan TBC

Pelayanan P2 TBC bertujuan untuk menekan angka kejadian TBC, mencegah penularannya dan mencegah terjadinya kasus TBC resisten obat. Pada pelaksanaannya, Pelayanan P2 TBC bekerjasama dengan berbagai Lembaga swadaya masyrakat

yang memiliki focus pada pemanggulangan TBC. Selain itu, terdapat kader khusus P2 TBC yang bertugas untuk membantu penemuan kasus, pelacakan kasus mangkir dan pengawas minum obat pasien TBC. Target Pelayanan ini adalah eliminasi penyakit TBC pada tahun 2030. Selain itu saat ini Pelayanan P2 TBC juga sudah berkembang ke penanggulangan TBC ke penderita HIV serta penderita penyakit tidak menular.

Kegiatan yang dilakukan Pelayanan P2 TB di dalam dan luar Gedung adalah:

1) Penjaringan pasien TBC
2) Pemeriksaan kontak serumah
3) Pelacakan kasus mangkir
4) Peningkatan wawasan kader TBC
5) Penguatan jejaring dengan FKTP di wilayah kerja Puskesmas

h. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Kusta

Pelayanan P2 Kusta mempunyai target ditemukannya kasus kusta tanpa kecacatan. Sebagai upaya mencapai target tersebut dilakukan penjaringan suspek kusta di sekolah-sekolah sebagai upaya deteksi dini penyait kusta. Selain itu dilaksanakan pelacakan kasus mangkir penderita kusta untuk mencegah kecacatan.

i. Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/IMS

Pelayanan P2 HIV/IMS dilaksanakan untuk mencapai target terlaksananya pelayanan kesehatan sesuai standar terhadap populasi beresiko HIV/AIDS dan pasien dengan HIV/AIDS mendapatkan pengobatan ARV sesuai standar. Dalam rangka mencapai target tersebut, puskesmas bekerjasama dengan berbagai LSM yang bergerak dibidang penanggulangan HIV/AIDS melaksanakan kegiatan dokling di lokasi populasi kunci. Sebagai bentuk upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dilakukan skrining

HIV pada semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan, skrining pada pekerja/pegawai di instansi pemerintah yang ada di Kecamatan Kramat Jati, dan skrining pada calon pengantin. Upaya promotive dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang HIV/AIDS dan pencegahannya di sekolah-sekolah dan kampus dengan sasaran remaja usia 15-24 tahun.

j. Pelayanan Imunisasi

Pelayanan imunisasi merupakan Pelayanan pencegahan penyakit menular akibat virus dan bakteri. Pelayanan imunisasi mempunyai sasaran ibu hamil, WUS, bayi, balita, anak pra sekolah, anak sekolah dan remaja. Imunisasi yang diberikan berupa lima imunisasi dasar lengkap, imuniasi tetanus bagi WUS, imunisasi booster bagi balita dan anak sekolah, serta HPV bagi siswi sekolah dasar. Bayi dan balita di wilayah Kecamatan Kramat Jati bisa mendapatkan sertifikat imunisasi setelah lengkap mendapatkan imunisasi dasar sebagai bukti telah menyelesaikan semua rangkaian imunisasi. Pada kasus-kasus tertentu, dilakukan Pelayanan imunisasi massal sesuai dengan instruksi pemerintah. Pada tahun 2021 hingga saat ini dilakukan vaksinasi Covid sesuai instruksi Pemerintah Pusat.

k. Pelayanan Surveilans

Pelayanan surveilans merupakan Pelayanan yang mengkhususkan diri pada pencatatan dan penanggulangan berbagai penyakit, terutama penyakit yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa. Kegiatan-kegiatan yang menjadi fokus dari Pelayanan surveilans adalah:

1. Penyelidikan Epidemiologi penyakit-penyakit menular atau penyakit berpotensi KLB
2. Pencatatan dan pelaporan penyakit terbanyak berpotensi KLB

3. Tindak lanjut rumor KLB yang tersebar di masyarakat
4. Tindak lanjut keadaan gawat darurat dan bencana
5. Pencatatan laporan kematian dan pengeluaran surat keterangan kematian untuk warga.

I. Usaha Kesehatan Sekolah

Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi:

1) Sasaran primer: peserta didik
2) Sasaran sekunder: guru, pamong belajar/ tutor, komite sekolah/orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola kesehatan, serta TP UKS di setiap jenjang
3) Sasaran tersier: Lembaga pendidikan mulai dari tingkat prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan agama beserta lingkungannya

Ruang lingkup dan kegiatan UKS adalah ruang lingkup yang tercermin dalam Tiga Pelayanan Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), yaitu sebagai berikut:

1) Penyelenggaraan Pendidikan Kesehatan, yang meliputi aspek:
   i. Pemberian pengetahuan dan keterampilan tentang prinsip-prinsip hidup sehat;
   ii. Penanaman perilaku/kebiasaan hidup sehat dan daya tangkal pengaruh buruk dari luar;
   iii. Pelatihan dan penanaman pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2) Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di sekolah antara lain dalam bentuk:
   i. pelayanan kesehatan;
   ii. pemeriksaan penjaringan kesehatan peserta didik
   iii. pengobatan ringan dan P3K maupun P3P;
   iv. pencegahan penyakit (imunisasi, PSN, PHBS, PKHS);
   v. penyuluhan Kesehatan;
   vi. pencatatan dan pelaporan tentang keadaan penyakit dan status gizi dan hal lainnya yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan;
   vii. rujukan kesehatan ke Puskesmas
   viii. Pemeriksaan berkala.
3) Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan yang meliputi:
   i. Pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerinda-ngan, kekeluargaan);
   ii. pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan;
   iii. pembinaan kerjasama antar masyarakat sekolah (guru, peserta didik, pegawai sekolah, komite sekolah dan masyarakat sekitar).

m. Upaya Kesehatan Gigi Sekolah dan Kesehatan Gigi Masyarakat

Upaya kesehatan gigi sekolah (UKGS) dan kesehatan gigi masyarakat (UKGM) dilakukan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat serta mencegah terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat (di posyandu)
2) Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut di poli puskesmas
3) Penjaringan kesehatan gigi dan mulut terintegrasi Pelayanan UKS

n. Pelayanan Kesehatan Lansia

Upaya Pemerintah dalam rangka mengusahakan masa tua yang berbahagia dan masa tua yang berguna, sehingga para lanjut usia tidak menjadi beban bagi masyarakat yang mencakup upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Dalam penanganan masalah usia lanjut, perlu dilakukan pendekatan yang tepat, koordinasi dan keterpaduan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan usia lanjut dan mencapai amsa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dalam mencapai mutu kehidupan lanjut usia yang optimal.

Kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Pelayanan kesehatan lanjut usia secara holistik
b. Penyuluhan Kesehatan Usia Lanjut
c. Pemeriksaan dan pembinaan kesehatan oleh Puskesmas
d. Keperawatan Kesehatan Dasar
e. Penyuluhan individu yang berkaitan dengan masalah kesehatan

f. Pelayanan kesehatan lansia bersumberdaya masyarakat melalui Posyandu Lansia

o. Perkesmas

Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) merupakan salah satu upaya puskesmas yang mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan memadukan ilmu/ praktik keperawatan dengan kesehatan masyarakat lewat dukungan peran serta aktif masyarakat mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyuluh dan terpadu, ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk ikut meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya.

Kegiatan pelayanan Perkesmas dapat dilaksanakan di dalam dan di luar gedung puskesmas. Di dalam gedung, perawat melakukan asuhan keperawatan bagi individu yang datang ke puskesmas sedangkan kegiatan di luar gedung, perawat dapat melakukan asuhan keperawatan keluarga maupun asuhan keperawatan kelompok khusus/ rawan kesehatan di daerah binaan Perkesmas. Berbagai masalah kesehatan yang memerlukan pelayanan Perkesmas antara lain; kasus penyakit menular (Tuberkulosis, HIV/AIDS) penyakit tidak menular (Hipertensi, DM, Paska Stroke, Jantung), masalah kesehatan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) atau asuhan keperawatan kepada kelompok lansia, kelompok balita, kelompok calon jemaah haji, kelompok dengan penyakit tertentu.

Jenis kegiatan yang dilakukan selama memberikan pelayanan perkesmas seperti;

- deteksi dini,
- penyuluhan kesehatan,
- konseling,

- perawatan kesehatan dasar, dan
- rujukan ke pelayanan kesehatan terdekat.

p. Pelayanan PISPK-KPLDH

Merupakan Pelayanan pendekatan pelayanan kesehatan berbasis keluarga, yang mengutamakan upaya promotif dan preventif, yang diawali dengan pendataan setiap rumah dan/atau pintu rumah sampai dengan pemenuhan hak-hak kesehatan dasarnya, pemantauan status kesehatan keluarga hingga evaluasi hasilnya, termasuk kewajiban keluarga menjalankan perilku hidup bersih dan sehat. Kegiatan yang dilakukan oleh PISPK-KPLDH:

1. Mengumpulkan data yang akurat
2. Memetakan permasalahan kesehatan
3. Mendapatkan prioritas masalah
4. Mendapatkan alternatif pemecahan masalah.
5. Mencari alternatif pemecahan masalah
6. Membuat lapotan bulanan

q. Pelayanan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Berdasarkan UU no. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, sasaran layanan PKPR adalah kelompok remaja usia 8-10tahun. Sedangkan batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Progam PKPR diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan derajat kesehatan para remaja. Selain itu juga sebagai wujud aplikasi puskesmas ramah anak. Kegiatan PKPR di masyarakat sebagai berikut:

1. Pembinaan remaja di sekolah
2. Pembentukan konselor sebaya di sekolah
3. Pelayanan kesehatan remaja dalam gedung
4. Penyuluhan pada anak sekolah secara berkala
5. Pemberdayaan remaja melalui posyandu remaja

6. Kegiatan KIE lain
7. Evaluasi setiap bulan

r. Pelayanan Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular (P2PTM)

Pelayanan Pengendalian dan pencegahan Pelayanan Penyakit Tidak menular dilakukan di dalam dan luar gedung, sebagai upaya pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat usia 15-49 tahun. Selain upaya pencegahan, dilakukan juga upaya pengendalian dan penanggulangan penyakit PTM di masyarakat. Kegiatan P2PTM di masyarakat berupa kegiatan:

- skrining kesehatan (pemeriksaan GDS, cholesterol, asam urat) terintegrasi lintas Pelayanan
- KIE kepada masyarakat usia produktif
- Deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada perempuan usia subur
- Pelayanan kesehatan usia produktif bersumberdaya masyarakat melalui Posbindu PTM

s. Pelayanan Pengobatan Tradisional

Upaya pengembangan kesehatan tradisional melalui asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan bertujuan untuk terselenggaranya asuhan mandiri pemanfaatan taman obat keluarga dan keterampilan, melalui:

a. Pembentukan dan pengembangan kelompok asuhan mandiri;
b. Kegiatan kelompok asuhan mandiri secara benar dan berkesinambungan; dan
c. Pelaksanaan pembinaan asuhan mandiri secara berjenjang.

t. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Masalah kesehatan jiwa masyarakat dewasa ini semakin meningkat, yaitu dengan semakin meningkatnya tindak

kekerasan, tingginya kenakalan remaja, meningkatnya penyalahgunaan NAPZA, meningkatnya tawuran dan pengangguran merupakan indikasi keadaan masyarakat yang sakit. untuk penanganan masalah ini, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang luas tentang kesehatan jiwa baik dalam permasalahan maupun pencegahan dan penangananya. Kesehatan jiwa masyarakat merupakan suatu orientasi kesehatan jiwa yang mencakup semua kegiatan yang dilaksanakan di masyarakat.

Tujuan dari Pelayanan ini adalah terwujudnya derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi seluruh masyarakat. Sasaran Pelayanan ini adalah semua pasien yang memperoleh pelayanan kesehatan yang diduga dan atau terdiagnosis gangguan jiwa.

Kegiatan Pelayanan Kesehatan Jiwa adalah:

1. Penyuluhan
2. Pelacakan kasus keswa secara terbatas dengan protokol Kesehatan sesuai adaptasi kebiasaan baru
3. Pembinaan kader
4. Pembentukan kelompok pendukung
5. Pelayanan Pengobatan dalam gedung

4. Evaluasi Kegiatan UKM

Adalah suatu proses untuk menilai tercapai atau tidaknya target kegiatan sehingga menimbulkan peluang inovasi dan menemukan usulan kebutuhan masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan pada pertemuan Pelayanan UKM secara berkala untuk membahas hasil kegiatan dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Selain evaluasi bulanan, dilakukan juga evaluasi per triwulan dan evaluasi capaian indikator kinerja di akhir tahun.

5. Koordinasi Lintas Pelayanan dan Lintas Sektor

Kerja sama lintas Pelayanan merupakan kerja sama yang dilakukan antara beberapa Pelayanan dalam bidang yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama lintas Pelayanan yang diterapkan di puskesmas berarti melibatkan beberapa Pelayanan terkait yang ada di puskesmas. Tujuan khusus kerja sama lintas Pelayanan adalah untuk menggalang kerja sama dalam tim dan selanjutnya menggalang kerja sama lintas sektoral.

Kerja sama lintas sektor melibatkan dinas dan orang-orang di luar sektor kesehatan yang merupakan usaha bersama mempengaruhi faktor yang secara langsung atau tidak langsung terhadap kesehatan manusia. Kerja sama tidak hanya dalam proposal pengesahan, tetapi juga ikut sertamendefinisikan masalah, prioritas kebutuhan, pengumpulan, dan interpretasi informasi serta mengevaluasi. Lintas sektor kesehatan merupakan hubungan yang dikenali antara bagian atau bagian-bagian dari sektor yang berbeda, dibentuk utnuk mengambil tindakan pada suatu masalah agar hasil yang tercapai dengan cara yang lebih efektif, berkelanjutan atau efisien disbanding sektor kesehatan bertindak sendiri (WHO 1998). Prinsip kerja sama lintas sektor melalui pertalian dengan Pelayanan di dalam dan di luar sektor kesehatan untuk mencapai kesadaran yang lebih besar terhadap konsekuensi kesehatan dari keputusan kebijakan dan praktek organisasi sektor-sektor yang berbeda.

6. Dokumentasi

Setiap penanggung jawab Pelayanan yang telah melaksanakan kegiatannya, membuat pendokumentasian kegiatan. Dokumentasi kegiatan berupa laporan kegiatan yang berisi hasil kegiatan, kendala yang dialami, analisa dan rencana tindak lanjut. Selain itu setiap kegiatan didokumentasikan dalam bentuk daftar hadir, notulen dan bukti foto-foto kegiatan.

B. METODE

Kegiatan UKM dilakukan di dalam dan luar Gedung Puskesmas Kecamatan Kramat Jati. Metode kegiatan berupa:

1. Sosialisasi daring dan luring
2. Penyuluhan daring dan luring
3. Diskusi kelompok terarah daring dan luring
4. Pertemuan dengan lintas Pelayanan dan lintas sector

C. LANGKAH KEGIATAN

1. Persiapan
2. Koordinasi
3. Pelaksanaan
4. Umpan balik
5. Pembuatan laporan dan evaluasi

BAB V
LOGISTIK

A. PERENCANAAN

Perencanaan kebutuhan logistik Pelayanan dilakukan setiap tahun melalui pengisian form rencana kebutuhan barang unit untuk kemudian diusulkan dalam RUK. Kebutuhan logistik Pelayanan terdiri dari kebutuhan medis dan non medis. Kebutuhan medis berupa alat dan bahan vaksinasi, vitamin, alat laboratorium, reagen dan alat kesehatan pakai habis dan modal. Sementara kebutuhan non medis berupa alat tulis kantor, komputer, peralatan audio visual, alat dan bahan fogging serta media informasi cetak. Kebutuhan Pelayanan didasarkan pada kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun.

B. PERMINTAAN DAN PENGADAAN

Permintaan logistik dilakukan melalui usulan permintaan ke bagian penyimpan barang untuk logistik non medis dan medis non obat. Permintaan dapat dilakukan setelah proses pengadaan selesai dan barang sudah tercatat di bagian penyimpanan barang. Untuk permintaan susulan, terlebih dahulu mengajukan permintaan ke penyimpan barang, diteruskan ke perencanaan baru kemudian diajukan ke bagian pengadaan barang dan jasa.

C. MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan evaluasi ketersediaan barang dilakukan secara rutin oleh bagian penyimpan barang.

BAB VI
KESELAMATAN SASARAN KEGIATAN / PELAYANAN

A. SASARAN KESELAMATAN SASARAN KEGIATAN/PELAYANAN

Unit UKM secara tidak langsung mengadaptasi keselamatan pasien yang berlaku di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dengan mengikuti Pelayanan 6 sasaran keselamatan pasien yang diterapkan, yaitu:

1. Ketepatan identifikasi pasien
2. Peningkatan komunikasi yang efektif
3. Peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai
4. Kepastian tepat-lokasi, tepat prosedur, tepat-pasien operasi
5. Pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan
6. Pengurangan resiko pasien jatuh

B. IDENTIFIKASI RESIKO KEGIATAN/PELAYANAN

Identifikasi resiko terhadap pelaksanaan kegiatan dilakukan di setiap Pelayanan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada sasaran maupun petugas. Identifikasi resiko setiap Pelayanan tertuang dalam form identifikasi resiko.

BAB VII
KESELAMATAN KERJA

A. PENANGANAN KECELAKAAN KERJA

Kecelakaan kerja disini adalah kecelakaan yang terjadi dari karyawan yang kejadiannya bisa di tempat kerja dan diluar tempat kerja. Bila terjadi kecelakaan kerja di dalam gedung, karyawan bersangkutan melaporkan kepada Tim K3 segera setelah kejadian. Penanganan kecelakaan akibat kerja dilakukan di Ruang Tindakan/ Pelayanan 24 jam Puskemas Kecamatan Kramat Jati. Apabila kecelakaan kerja terjadi di luar gedung Puskesmas Kecamatan Kramat Jati dapat langsung dibawa ke fasilitas kesehatan terdekat dari lokasi kejadian.

B. PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)

Penggunaan APD di pada kegiatan Pelayanan UKM sebagai berikut:

Tabel 3 Penggunaan APD pada kegiatan Pelayanan UKM

Pelayanan	Jenis Kegiatan	APD yang Digunakan
P2 DBD	Pelaksanaan fogging fokus	Sarung tangan, masker, sepatu boot, helm, wearpack, earmuff
UKS	Skrining kesehatan	Sarung tangan, masker
PISPK-KPLDH	Intervensi pasien	Sarung tangan, masker
Imunisasi	Pemberian Vaksin	Sarung tangan, masker
P2 HIV	Pengambilan sampel darah	Sarung tangan, masker
	Pengambilan spesimen vagina	Sarung tangan steril, masker, apron
PTM	Pemeriksaan IVA	Sarung tangan steril, masker, apron
P2 TBC	Pelacakan kasus kontak	Sarung tangan, masker

Pelayanan	Jenis Kegiatan	APD yang Digunakan
Kesling	Pemeriksaan kualitas air minum	Sarung tangan, masker
	Pemeriksaan kualitas air bersih	Sarung tangan, masker
	Pemeriksaan TPM dan pemeriksaan sampel makanan	Sarung tangan, masker
UKGS/UKGMD	Pemeriksaan gigi	Sarung tangan, masker

BAB VIII
PENGENDALIAN MUTU

A. PEMELIHARAAN ALAT

Alat yang digunakan pada kegiatan UKM seperti timbangan, pengukur tinggi badan, tensimeter, thermometer, doppler harus dilakukan pemeliharaan berupa kalibrasi rutin dan perbaikan alat sesuai dengan permintaan. Pemeliharaan alat dilakukan oleh Bagian Pemeliharaan Puskesmas.

B. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PEGAWAI

Setiap pegawai puskesmas yang menjadi penanggung jawab dan pelaksana Pelayanan mendapatkan pelatihan sesuai dengan bidangnya. Pelatihan diberikan sesuai dengan usulan dari tiap-tiap Pelayanan dan undangan dari penyelenggara pelatihan.

C. INDIKATOR CAPAIAN KINERJA UKM

Kinerja UKM diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Indikator capaian kinerja UKM sesuai dengan indikator SPM yang terdapat Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan dan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2026-2029.

BAB IX
PENUTUP

Pedoman Penyelenggaraan UKM ini dibuat sebagai acuan bagi para penanggung jawab dan pelaksana Pelayanan dalam melaksanakan setiap kegiatan UKM. Pedoman ini dibuat dengan mengacu pedoman berbagai kegiatan UKM yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana, aturan yang berlaku dan mencapai target yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 585/MENKES/SK/V/2007 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Departemen Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2010. *Pedoman Pelayanan Konseling dan Testing HIV Secara Sukarela*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2013. *Buku Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kesehatan Masyarakat, 2013. *Buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2014. *Pedoman Nasional Pelayanan Pengendalian Penyakit Kusta.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2014. *Buku Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016. *Pedoman Pelaksanaan UKS/M di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Taman Obat Keluarga dan Keterampilan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis

Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016. *Pedoman Pelaksanaan KPLDH.* Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017. *Pelayanan Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Gizi Masyarakat, 2018. *Pedoman Asuhan Gizi di Puskesmas.* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2019. *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu edisi 3*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.